

HUBUNGAN PEMBANGUNAN EKONOMI TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DI PROVINSI JAWA TIMUR

Selly Febriana¹, Herman Cahyo Diartho², Nanik Istiyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember

febriancelot@gmail.com

Abstract

This research aims to know the relationship of economic development focused on the growth rate of agriculture, industrial and transportation toward index environmental quality of life in the East Java. The model is used in this study is Vector Error Correction Models (VECM) and method selected in this research is Granger Causality. The research of the method of analysis Granger Causality show that a causal relationship or on-both-sides relationship between variabels the growth rate of industrial sector toward Index Environmental Quality of Life with a value as big 0.0470 significant level 5%. Transportation sector has a causal relationship with value as big 0.0000 toward Index Environmental Quality of Life significant level 5%. The Agricultural has a causal relationship with value as big 0.0000 toward index environmental quality of life significant level 5%. Meanwhile, the hypothesis Environmental Kuznet Curve proven in the East Java shaped U-inverse slope.

Keywords: *Economic Development, Index Environmental Quality of Life, Environmental Kuznet Curve, Sectors Industrial, Agriculture, and Transportasi.*

JEL Classification:

PENDAHULUAN

Degradasi lingkungan telah menjadi masalah penting diberbagai penjuru wilayah di Indonesia. Munculnya kepedulian publik atas masalah lingkungan telah memicu upaya untuk memahami lebih jelas dan mulai mengambil langkah serta alasan sebenarnya tentang masalah maupun sebab akibat dari degradasi lingkungan.

Pada awal 1970-an isu lingkungan menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi. Bahkan, hal ini telah menjadi tujuan utama dari berbagai kebijakan pembangunan, baik dalam tingkat global maupun nasional. Satu momen penting yang menganggap lingkungan sebagai tujuan sekaligus sebagai suatu kerangka dalam proses pembangunan – hal tersebut terdapat dalam laporan *World Commision for Environment and Development* atau lebih dikenal sebagai *Komisi Brundtland*.

Tuntutan di era global dengan sederetan tantangan yang dihadapi seperti isu prioritas pembangunan yang menekankan pada integrasi pembangunan berwawasan lingkungan. Adanya pola strategi pembangunan konvensional menjadi serangkaian

tantangan bagi para pengambil kebijakan yang berkaitan dengan adanya eksplorasi besar – besaran terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Eksplorasi ini dapat mengakibatkan ekstraksi yang dapat melebihi ambang batas daya dukung lingkungan. Pada gilirannya akan berujung pada masalah baru pada lingkungan itu sendiri, seperti; peningkatan polusi, kekeringan berkepanjangan, penurunan beban pada kandungan air, serta menurunnya kandungan pangan merupakan dampak nyata yang perlu diperhatikan lebih dalam.

Masalah penting dalam pembangunan ekonomi adalah bagaimana menghadapi *trade-off* antara pembangunan dengan upaya pelestarian lingkungan (Drews & Bergh, 2017). Pembangunan yang tidak memperhatikan kedua aspek tersebut akan mengakibatkan masalah dikemudian hari. Secara ringkas, pembangunan ekonomi yang semata – mata hanya merujuk kepada sebuah keuntungan tanpa mempertimbangkan keberlangsungan alam dan lingkungan tidak akan membawa dampak negatif bagi alam saja melainkan pada manusia juga.

Dalam penelitian ini, fokus kepada tiga sektor utama yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur antara lain; Sektor Industri, Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi. Ketiga sektor tersebut sangat berkaitan dan saling memiliki dampak *trickel down effect* dan *backswash effect* dari proses kegiatan ekonomi.

**Tabel.1 PDRB Sektor Industri, Pertanian, dan Transportasi
Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017 (Milliar Rupiah)**

	2013	2014	2015	2016	2017
Industri	397 997,7	445 279,8	495 751,8	536 442,9	586 258,6
Pertanian	186 038,3	208 613,6	230 942,5	249 457,2	258 428,1
Transportasi	42 435,2	50 000,7	56 632,8	62 775,4	69 176,4

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Data pada tabel diatas menunjukkan pertumbuhan pendapatan dari sektor Industri, Pertanian dan Transportasi dapat dilihat bahwa trend pertumbuhan dari ke tiga sektor menunjukkan tren pertumbuhan positif. Namun, apa yang terjadi dalam kualitas lingkungan hidup atas kegiatan ekonomi yang digambarkan dalam data diatas? Dibawah ini akan dipaparkan data mengenai kondisi lingkungan hidup Provinsi Jawa Timur sebagai data pembanding sekaligus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel.2 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Air dan Udara
di Provinsi Jawa Timur 2013 – 2017 (persen)**

	2013	2014	2015	2016	2017
Indeks Kualitas Udara	72,45	73,20	89,21	83,20	85,49
Indeks Kualitas Air	49,10	49,11	50,33	49,07	49,17
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	56,25	56,48	61,70	63,98	60,70

Berdasarkan data pada tabel.2 dapat di tarik benang merah bahwa tingginya tingkat pendapatan tidak dapat menjamin membaiknya kualitas lingkungan. Jika dilihat dari Indeks Kualitas Air dimana pada tahun 2015 merupakan nilai indeks

tertinggi sebesar 50,33% dan kemudian turun, sehingga pada tahun 2017 Indeks Kualitas Air menjadi 49,17%. Sedangkan pada Indeks Kualitas Lingkungan Hidup mengalami tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun namun tidak begitu drastis. Pada tahun 2017 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup sebesar 60,70 artinya, berada pada predikat *cukup baik*.

Nilai predikat ini nantinya sebagai indikator tolak ukur dalam pengambilan kebijakan tentang masalah pengolahan dan perlindungan kualitas lingkungan. Ambang batas yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup.

Dampak proses pembangunan selain dapat meningkatkan pendapatan dari proses kegiatan ekonomi itu sendiri juga dapat menyebabkan eksternalitas negatif sebagai bentuk dari biaya sosial yang timbul akibat aktivitas ekonomi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengolahan Bahan Berbahaya dan Beracun menyatakan bahwa dengan meningkatnya kegiatan pembangunan di berbagai bidang tertentu, terutama di bidang perdagangan dan industri terdapat kecenderungan semakin meningkatnya penggunaan bahan berbahaya dan beracun.

Atas dasar regulasi diatas serta data dan berbagai masalah kondisi yang ada di lapangan maka dilakukan kajian tentang bagaimana pengaruh pembangunan terhadap kualitas lingkungan hidup. *Hypotesis Environmental Kuznet Curve* telah banyak digunakan untuk meneliti bagaimana kegiatan aktivitas ekonomi dapat berpengaruh terhadap lingkungan. Teori ini dikembangkan atas dasar permintaan lingkungan yang pada gilirannya akan meningkatkan pengawasan sosial dan regulasi pemerintah (Mason dan Swanson, dalam Idris, 2010).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi di pandang sebagai suatu proses pembangunan yang terjadi secara terus menerus dan bersifat dinamis. Pembangunan ekonomi juga di pandang sebagai suatu proses transformasi yang ditandai secara struktural. Perubahan tersebut terjadi akibat dari kegiatan ekonomi dan adanya faktor yang berpengaruh atas perubahan peran sektor ekonomi dalam upaya pembentukan pendapatan nasional.

Schumpeter, mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai perubahan yang spontan dan terputus – putus (discontinuous) pada saluran arus sirkuler yang mana merupakan gangguan terhadap keseimbangan yang selalu mengubah dan mengganti keadaan keseimbangan sebelumnya.

Pembangunan ekonomi menjadi penompag utama atas keberhasilan suatu negara, namun dilain sisi pembangunan juga menjadi problem besar yang harus di hadapi terutama dampak dari proses kegiatan pembangunan terhadap kualitas lingkungan hidup.

